

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas 1 SD Negeri 6 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023

Safinatun Najat<sup>1\*</sup>, Sri Herawati<sup>2</sup>, Siti Rohana Hariana Intiana<sup>3</sup>, Rizki Lolina Shaumy<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Dasar Negeri 6 Cakranegara, Indonesia

\*E-mail: [ppg.safinatunnajat82@program.belajar.id](mailto:ppg.safinatunnajat82@program.belajar.id)

### Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Pancasila and Civic Education students using audio-visual media. This research was conducted in grade 1 of SD Negeri 6 Cakranegara which amounted to 34 students, consisting of 12 boys and 22 girls. This research process consists of precycle, cycle I and cycle II. The research techniques used are tests and observation sheets. The results of this study show that the use of audio-visual learning media can improve learning outcomes. The improvement can be seen from the quality of learning, the activeness of students, the enthusiasm and enthusiasm of students and the learning outcomes obtained. At the time of pre-cycle, it is known that the average value of students is 67 which is still below KKM 75, so it needs to be improved. So in cycle I showed the average score of students 80 and increased to 88 in cycle II. The percentage of completion of the precycle, cycle I and cycle II respectively 47.06% increased to 64.71% and continued to increase to 88.24%. Based on the results of this study, it is known that the use of audio-visual learning media can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Learning Outcomes, Audio Visual, Action Research

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik menggunakan media audio visual. Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SD Negeri 6 Cakranegara yang berjumlah 34 peserta didik, terdiri dari 12 laki-laki dan 22 perempuan. Proses penelitian ini terdiri dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Teknik penelitian yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan tersebut terlihat dari kualitas pembelajaran, keaktifan peserta didik, semangat dan antusias peserta didik serta hasil belajar yang diperoleh. Pada saat prasiklus diketahui bahwa nilai-rata-rata peserta didik sebesar 67 yang masih di bawah KKM 75, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Maka pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata peserta didik 80 dan meningkat menjadi 88 pada siklus II. Persentase ketuntasan dari prasiklus, siklus I dan siklus II berturut turut 47,06% meningkat menjadi 64,71% dan terus meningkat menjadi 88,24%. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Audio Visual, PTK

### PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan studi tentang kehidupan sehari-hari, mengajarkan

bagaimana menjadi warganegara yang baik dan mejunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia (Rahayu, 2017: 1).

Menurut Lubis (2020: 28) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai Pancasila. Mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, bersikap nasionalis, dan berjiwa Pancasila serta memiliki wawasan kebangsaan dalam mejunjung tinggi NKRI dengan rasa cinta tanah air diharapkan menjadi kemampuan yang dapat muncul dari pembelajaran PPKn.

Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada sekolah dasar ialah program pendidikan yang berasal serta memusatkan perhatian pada konsep, nilai, moral, adat dan perilaku yang sinkron dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar, hak serta kewajiban sebagai warga negara.

Pada kenyataannya untuk mencapai tujuan dan harapan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang disebutkan di atas tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat beberapa hambata yang harus dihadapi dalam pembelajaran PPKn. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah dasar dalam usaha untuk membentuk pribadi dan moral peserta didik dirasa belum optimal. Kreatifitas guru yang rendah dalam pengelolaan proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu faktor penyebab hal tersebut terjadi. Pengelolaan proses pembelajaran yang kurang efektif menjadi penyebab kurang bermaknanya konsep-konsep yang diajarkan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nofriyadi menyatakan bahwasanya pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat satu arah, guru cenderung hanya menjelaskan dan memberikan perintah berupa tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang diberikan, hal inilah yang menimbulkan kurangnya hasil belajar yang dimiliki peserta didik.

Pernyataan di atas berkenaan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kurangnya keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di kelas I. Peserta didik hampir tidak pernah bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan dan apabila guru mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang telah disampaikan sebagian peserta didik tidak mampu menjawab. Selain itu, peserta didik cepat merasa jenuh. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi dikarenakan oleh penggunaan metode pembelajaran yang berupa ceramah dan tanya jawab saja serta penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal. Kondisi inilah yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar. Maria, dkk dalam Nofriyadi (2022: 162) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran akan semakin menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan peserta didik, meningkatkan aktivitas dan kerjasama sehingga peserta didik akan tertarik untuk belajar.

Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi pada pra siklus bahwa peserta didik kelas 1 di SD Negeri 6 Cakranegara permasalahan yang muncul adalah nilai mata pelajaran PPKn ternyata diperoleh nilai rata-rata kelas yang tidak mencapai KKM. Peserta didik yang jumlahnya 34 hanya 16 peserta didik yang mencapai KKM, sedangkan 18 peserta didik lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata kelas 67.

Untuk itu, upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, maka dilakukanlah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus diharapkan mampu memberikan perubahan serta peningkatan kearah yang lebih baik. Dalam pelaksanaan penelitian ini bantuan teman sejawat sangat diperlukan sebagai pengamat dalam penelitian serta melakukan refleksi dan observasi selama pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang penulisan tersebut, peneliti tergerak untuk mengatasi masalah dengan penggunaan media audio visual. Dengan mengambil manfaat dari penggunaan media audio visual khususnya video pembelajaran, peserta didik secara langsung dapat melihat dan mendengarkan suara sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan media ini juga dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Menurut Saparti dalam Sulfemi, W. B. (2018: 152) menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual meliputi dua jenis media yaitu media audio atau suara yang dapat di dengar dan media visual atau gambar yang dapat dilihat. Media audio visual ini dapat dijadikan sebagai pesantara untuk menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik melalui pendengaran dan penglihatan sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap

## **METODE**

Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri 6 Cakranegara pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini diawali dengan prasiklus yang menjadi sumber masalah yang ditemukan. Kemudian dilanjutkan dengan perbaikan pembelajaran siklus I serta perbaikan pembelajaran siklus II.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan proses pembelajaran atau peningkatan kualitas pembelajaran. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati atau sebuah sumber informasi merupakan hasil yang diperoleh dari prosedur penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang di dukung oleh data kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas.

Menurut Anugrah (2019: 19) Penelitian Tindakan Kelas sejatinya dijadikan sebagai upaya berkesinambungan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga pada gilirannya berdampak pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Pendapat ini senada dengan pendapat Mulyasa dalam Parnawi (2020: 15) yang mengemukakan bahwa penelitian Tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar.

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di kelas 1A yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 22 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berlokasi di SD Negeri 6 Cakranegara. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar tes soal berupa tes pilihan ganda dan lembar observasi untuk melihat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan melalui langkah-langkah yang umumnya dilaksanakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang di sebut dengan siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Fokus dari tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan audio visual untuk meningkatkan pembelajaran PPKn.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu pertemuan awal pra siklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan selama 2 X 35 menit.

Pada kegiatan prasiklus dengan menggunakan metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran power point diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 2270 dengan

rata-rata kelas sebesar 67, nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 40. Peserta didik yang tuntas sebanyak 16 orang dari 34 peserta didik atau sebesar 47,06%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 18 orang dari 34 peserta didik atau sebanyak 52,94%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran tersebut yaitu: peserta didik kurang tertarik saat mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran membosankan bagi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran masih rendah serta, serta penggunaan metode ceramah dan media pembelajaran yang tidak menarik.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan perbaikan pembelajaran pada pembelajaran selanjutnya dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: memilih media pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian peserta didik, guru lebih memotivasi peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, menggunakan waktu sebaik mungkin dalam kegiatan pembelajaran, dan bertindak sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukanlah perbaikan pembelajaran dengan menambahkan media pembelajaran yaitu media audio visual yang dapat menarik perhatian peserta didik. Pada pembelajaran siklus I diperoleh jumlah nilai seluruhnya 2710 dengan rincian nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dari hasil rata-rata kelas 80 peserta didik yang tuntas sebanyak 22 peserta didik atau 64,71% dari seluruh jumlah peserta didik. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 35,29% atau 12 peserta didik dari 34 peserta didik.

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan perolehan yang kurang maksimal, sehingga dilakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Pada pembelajaran siklus II diperoleh jumlah nilai seluruhnya sebanyak 2980 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dengan hasil rata-rata kelas 88. Peserta didik yang tuntas sebanyak 30 peserta didik atau sebesar 88,24%. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11,76% atau 4 peserta didik dari 34 peserta didik. Berikut data hasil perbandingan yang diperoleh dari tiap-tiap siklus.

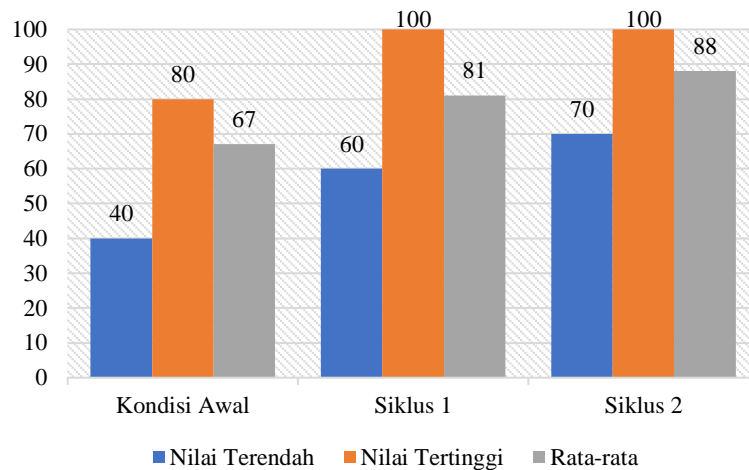
Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Tahapan	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Pra siklus	34	80	40	67
Siklus I	34	100	60	80
Siklus II	34	100	70	88

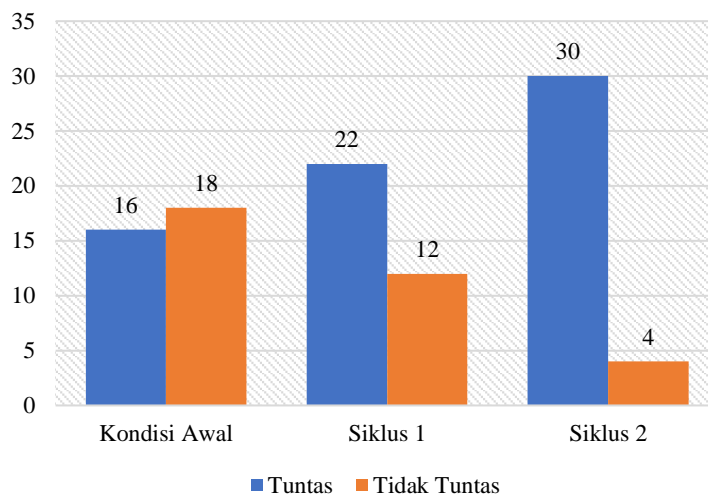
Tabel 2. Data Hasil Ketuntasan Belajar Peserta didik

Tahapan	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra siklus	34	16	18	47,06%
Siklus I	34	22	12	64,71%
Siklus II	34	30	4	88,24%

Berdasarkan pada table 1 dan 2 dapat dijelaskan bahwa pada prasiklus nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik adalah 67, pada siklus I sebesar 80 dan siklus II sebesar 88. Sedangkan ketuntasan belajar dari prasiklus yang hanya 16 peserta didik atau sebesar 47,06% naik menjadi 22 peserta didik atau sebesar 64,71% pada siklus I. Sedangkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 30 peserta didik atau sebanyak 88,24% Hasil ini menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran meningkat pula yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hasil ini ditampilkan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Data Hasil Belajar Peserta Didik



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri 6 Cakranegara pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan media pembelajaran audio visual mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus peneliti memperoleh temuan bahwa peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, guru sangat mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung membosankan bagi peserta didik serta nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih dibawah KKM.

Berdasarkan nilai yang tidak mencapai KKM tersebut maka dilakukanlah perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual. Media pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru dapat menjadi fasilitator dalam proses kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yaitu media audio visual ini lebih membantu peserta didik lebih memahami materi yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran. Guru menggunakan proyektor untuk menampilkan video audio visual yang berkaitan dengan materi, dengan penggunaan media pembelajaran ini, kegiatan pembelajaran berjalan lebih menarik dan materi pembelajaran lebih jelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan PTK yang disampaikan oleh Sulfemi, W. B. (2018) bahwa dengan media audio visual pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, pembelajaran menjadi lebih jelas, peserta didik tidak hanya menyimak uraian guru saja namun dapat melakukan kegiatan menyimak serta mengamati dan kegiatan pembelajaran lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Hasil penelitian yang sama juga disampaikan oleh Ananda, R. (2017) bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari prasiklus, siklus I dan sampai pada siklus II mata pelajaran PPKn, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil prasiklus diperoleh rata-rata hanya sebesar 67 dan masih banyak peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 18 dari 34 peserta didik.
2. Pada siklus I, hasil rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 64,71% atau sebanyak 22 peserta didik.
3. Pada pembelajaran siklus II diperoleh hasil rata-rata belajar peserta didik meningkat menjadi 88 dengan persentase ketuntasan yaitu 88,24%.
4. Penggunaan media pembelajaran yaitu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PPKn kelas I SD Negeri 6 Cakranegara.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan seorang guru dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu:

1. Penggunaan media audio visual dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami konsep materi pembelajaran.
2. Pemberian motivasi kepada peserta didik sangat dibutuhkan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.
3. Suasana belajar yang aktif di dalam kelas akan memotivasi peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

## REFERENSI

- Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.
- Anugrah, Muhamald. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta: KENCANA.
- Nofriyadi, R., Pratiwi, I. A., & Setiawan, D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9(2), 161-167.
- Parnawi, Afi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ips. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 151-158.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.